ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. PRIMA RINTIS SEJAHTERA TANJUNGPINANG

SKRIPSI

AFRILIANTI

NIM : 14622080

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN TANJUNGPINANG

2019

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. PRIMA RINTIS SEJAHTERA TANJUNGPINANG

SKRIPSI

Diajukan untuk Melengkapi Tugas-Tugas dan Memenuhi
Syarat-Syarat Guna Memperoleh Gelar
Sarjana Ekonomi

Oleh :

AFRILIANTI

NIM : 14622080

PROGRAM STUDI S1 AKUNTANSI

SEKOLAH TINGGI ILMU EKONOMI (STIE) PEMBANGUNAN

TANJUNGPINANG

2019

TANDA PERSETUJUAN / PENGESAHAN SKRIPSI

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. PRIMA RINTIS SEJAHTERA TANJUNGPINANG

Diajukan Kepada :

Panitia Komisi Ujian
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang

Oleh

Nama : AFRILIANTI

NIM : 14622080

Menyetujui :

Pembimbing Pertama,	Pembimbing Kedua,
Ranti Utami, S.E.M.Si.Ak.CA	**Maryati, S.P,M.M**
NIDK. 1004117701/Lektor	**NIDN.1029127801/Asisten ahli**

Mengetahui,
Ketua Program Studi,

Sri Kurnia, S.E.,Ak., M.Si.,CA

NIDN.1020037101/Lektor

Skripsi Berjudul

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT.PRIMA RINTIS TANJUNGPINANG

Yang Dipersiapkan dan Disusun Oleh :

AFRILIANTI

NIM : 14622080

Telah Dipertahankan di Depan Panitia Komisi Ujian Pada Tanggal - Bulan - Tahun Dua Ribu Sembilan Belas Dan Dinyatakan Telah Memenuhi Syarat Untuk Diterima

Panitia Komisi Ujian

Ketua,	Sekretaris,
Ranti Utami, SE.,M.Si.Ak.CA	**Meidy Yanto, SE.,M.Ak**
NIDN. 1004117701/Lektor	**NIDK. 8804900016/Asisten Ahli**
	Anggota,
	Bambang Sambodo,S.E,M.Ak
	NIDK. 8833900016/Asisten Ahli

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan
Tanjungpinang,
Ketua,

Charly Marlinda, SE. M.Ak.Ak. CA
NIDN. 1029127801/Lektor

PERNYATAAN

Yang bertanda tangan dibawah ini :

Nama	: AFRILIANTI
NIM	: 14622080
Tahun Angkatan	: 2014
Indeks Prestasi Kumulatif	: 3.24
Program Studi	: S1 - Akuntansi
Judul Skripsi	: Analisis Akuntansi Persediaan Pada PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang

Dengan ini menyatakan dengan sesungguhnya bahwa seluruh isi dan materi dari skripsi ini adalah hasil karya saya sendiri dan bukan hasil rekayasa maupun karya orang lain.

Demikian pernyataan ini saya buat dengan sesungguhnya dengan tanpa ada paksaan dari pihak manapun dan apabila ternyata di kemudian hari ternyata saya membuat pernyataan palsu, maka saya siap diproses sesuai peraturan yang berlaku.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019

Penyusun,

AFRILIANTI

NIM : 14622080

Halaman Persembahan

Bismillahirrohmanirrohim....

Skripsi ini ku persembahkan untuk orang-orang yang sangat aku cintai dan penyemangat untukku :

"Kedua Orangtuaku Tercinta"

Bapak Sugeng dan Ibu Suparti (Almh)

Terimakasih atas kerja keras bapak dan mamak, serta kasih sayang, pengorbanan, dan doa yang tiada henti-hentinya kalian panjatkan untuk proses pembuatan skripsi anakmu ini. Untuk bapak terimakasih selalu menjadi pahlwanku setiap harinya dan untuk (almh) mamak yang selalu abadi dalam hatiku....wanita hebatku.

Dan adikku"

Bagus Rismanto

Terimakasih untuk dukungan, bimbingan, semangat serta doa yang tiada hentinya telah berikan kepadaku sampai saat ini.

Motto

"Man Jadda Wajada"

(Siapa yang bersungguh-sungguh akan berhasil)

"Man Shabara Zafira"

(Siapa yang bersabar pasti beruntung)

"Man Saara Ala Darbi Washala"

(Siapa yang berjalan di jalan-Nya akan mencapai tujuan)

"Gagal itu urusan nanti yag terpenting kita berani untuk mencoba dan mencoba"

"Jangan berhenti berdoa dan berikhtiar percayalah Allah maha mendengar dan ia akan segera memberi kabar jika kamu sanggup untuk bersabar"

(Penulis)

KATA PENGANTAR

Puji dan syukur penulis ucapkan kepada Tuhan Yang Maha Esa karena berkat rahmat dan ridho-Nya. Skripsi ini disusun guna memenuhi persyaratan untuk meraih gelar sarjana ekonomi jurusan akuntansi. Adapun penulis memlilih judul : **"Analisis Akuntansi Persediaan Pada PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang"**.

Penulis menyadari bahwa skripsi ini masih jauh dari kata sempurna dan masih terdapat kekurangan-kekurangan karena keterbatasan yang penulis miliki. Untuk itu dengan segala kerendahan hati penulis menerima masukan beberapa kritik dan saran yang berguna bagi perkembangan ilmu pengetahuan pada masa yang akan datang.

Pada kesempatan ini, penulis juga ingin mengucapkan terimakasih yang sebesar-besarnya kepada pihak-pihak yang telah memberikan dukungan, bantuan serta doa dalam penulisan skripsi ini, yaitu :

1. Ibu Charly Marlinda, SE, M.Ak.Ak.CA, selaku Ketua Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
2. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si.Ak.CA, selaku Wakil Ketua I sekaligus Plt. Wakil Ketua III Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
3. Ibu Sri Kurnia, SE, Ak.,M.Si.,CA, selaku Wakil Ketua II sekaligus Plt. Ketua Program Studi S-1 Akuntansi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
4. Ibu Ranti Utami, SE, M.Si.Ak.CA, selaku Dosen Pembimbing I yang telah bersedia meluangkan waktu untuk memberikan bimbingan, saran, kritik, dan pengarahan dengan penuh kesabaran dalam penyelesaian skripsi ini.
5. Ibu Maryati, SP. MM, selaku Dosen Pembimbing II yang telah memberikan, kritik dan saran serta masukkan yang berguna sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.

6. Untuk pihak PT. Prima Rintis Sejatera Tanjungpinang yang telah mengizinkan saya untuk meneliti diperusahaannya serta memberikan saya banyak motivasi hingga skripsi ini terselesaikan.
7. Seluruh Dosen Pengajar dan Staf Sekretariat Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.
8. Untuk Raf'an, Dwi, Dede yang telah memberikan dukungan dan motivasi dan banyak sangat-sangat membantu , sehingga skripsi ini dapat selesai dengan baik.
9. Untuk sahabat-sahabatku, Cika, Selvika, Anggi, dan Mustika Tim dari semester awal yang selalu memberi dukungan dan berjuang bersama-sama selama ini.
10. Untuk Mawar, Fany, Helda, Uray, Ian, Afhan, Dika ,Apis Terimakasih saran dan motivasi yang diberikan.
11. Untuk keluarga besar dan penyemangat lainnya yang tidak dapat disebutkan satu persatu.
12. Dan untuk teman-teman seperjuangan angkatan 2014 khususnya kelas Akuntansi Malam 2 yang tidak dapat disebutkan satu persatu.

Semoga Allah SWT selalu memberikan hidayah dan rahmat kepada semua pihak yang telah membantu dengan ikhlas sehingga skripsi ini dapat terselesaikan. Penulis sadar akan keterbatasan dan kurang sempurnanya penulisan skripsi ini, oleh karena itu segala saran dan kritik yang bersifat membangunakan sangat penulis harapkan. Semoga skripsi ini dapat bermanfaat dan memberikan tambahan pengetahuan bagi yang membacanya, khususnya Mahasiswa-Mahasiswi Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang.

Tanjungpinang, 15 Agustus 2019

Penulis

AFRILIANTI

NIM. 14622080

DAFTAR ISI

Halaman

HALAMAN JUDUL

HALAMAN PENGESAHAN BIMBINGAN

HALAMAN PERSEMBAHAN

HALAMAN MOTTO

KATA PENGANTAR.....i

DAFTAR ISI iii

DAFTAR TABEL vi

DAFTAR GAMBAR..... viii

DAFTAR LAMPIRAN ix

ABSTRAK x

ABSTRACT xi

BAB I PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang 1

1.2 Rumusan Masalah.....5

1.3 Batasan Masalah 6

1.4 Tujuan Penelitian 6

1.5 Kegunaan Penelitian 6

1.5.1 Kegunaan Ilmiah 6

1.5.2 Kegunaan Praktis.....7

1.6 Sistematika Penulisan 7

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori 9

2.1.1 Akuntansi.....9

2.1.2 Persediaan.....10

2.1.2.1 Jenis-jenis Persediaan.....13

2.1.2.2 Fungsi Persediaan.....15

2.1.2.3 Pemilikan Persediaan Barang.....17

2.1.2.4 Biaya-biaya Yang Dimasukkan Dalam Persediaan.....20

2.1.3 Pengertian Pengambilan (Retur) 22
2.1.4 Metode Penetuan Harga Pokok Penjualan 25
2.1.5 Metode Pencatatan Persediaan 28
2.1.6 Metode Penilaian Persediaan 33
2.1.7 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No.14 (PSAK . No.14) tentang Persediaan 41
2.2 Kerangka Pemikiran 46
2.3 Penelitian Terdahulu 47
BAB III METODOLOGI PENELITIAN
3.1 Jenis Penelitian 51
3.2 Sumber dan Jenis Data 51
3.3 Teknik Pengumpulan Data 52
3.4 Teknik Analisis Data 53
BAB IV HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN
4.1 Hasil Penelitian 55
4.1.1 Gambaran Umum PT.Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang 55
4.1.1.1 Visi dan Misi PT.Prisma Rintis Sejahtera Tanjungpinang 56
4.1.1.2 Struktur Organisasi Perusahaan 57
4.1.1.3 Tugas dan Tanggung Jawab 57
4.2 Pembahasan 60
4.2.1 Pencatatan Persediaan 60
4.2.2 Penilaian Persediaan 63
BAB V PENUTUP
5.1 Kesimpulan 68
5.2 Saran 69
DAFTAR PUSTAKA
LAMPIRAN
CURICULUM VITAE

DAFTAR TABEL

Halaman

Tabel 2.1 Pencatatan Retur Penjualan 23
Tabel 2.2 Pencacatan Baik Untuk Metode Periodic Maupun Prepectual 23
Tabel 2.3 Pencatatan Retur Pembelian.....24
Tabel 2.4 Pencatatan Harga Pokok Penjualan.....27
Tabel 4.1 Jurnal Biaya Ongkos Angkut Menurut Perusahaan 62
Tabel 4.2 Jurnal Biaya Ongkos Angkut Menurut PSAK No.14 74
Tabel 4.3 Jurnal Retur Penjualan Menurut PSAK No.14 75
Tabel 4.4 Nota Pembelian dan Penjualan Richeesee Wafer Keju Per Des 2018..
.....64
Tabel 4.5 Perbandingan Jurnal Retur Penjualan dan Ongkos Angkut Pembelian
.....65
Tabel 4.6 Perbandingan HPP Sementara Produk Nabati Menurut PSAK No.14..
.....66

DAFTAR GAMBAR

Halaman

Gambar 2.2 Kerangka Pemikiran 46
Gambar 4.1 Struktur Organisasi Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang 57

LAMPIRAN

Lampiran 1 Laporan Persediaan Awal Bulan Desember 2018

Lampiran 2 Laporan Persediaan Akhir Bulan Desember 2018

Lampiran 3 Laporan Rekapan Penjualan Barang Dagang Nabati 2018

Lampiran 4 Laporan Rekapan Pembelian Barang Dagang Nabati 2018

Lampiran 5 Laporan Penarikan/Penukaran Barang Retur 2018

Lampiran 6 Laporan Persediaan Akhir dan Hpp Produk Nabati Menurut Perusahaan Per Desember 2018

Lampiran 6 Nota Slip Pengeluaran Barang

Lampiran 7 Nota Penarikan Retur Customer

Lampiran 8 Nota Pembelian

Lampiran 9 Nota Penjualan Tn. Grace

Lampiran 10 Nota Pembelian

Lampiran 11 Pedoman Wawancara

Lampiran 12 Surat Keterangan Telah Melakukan Penelitian

Lampiran 13 Hasil Plagiarisme

ABSTRAK

ANALISIS AKUNTANSI PERSEDIAAN PADA PT. PRIMA RINTIS SEJAHTERA TANJUNGPINANG

Afrilianti, 14622080, S-1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : Afrilianti11@yahoo.com

Persediaan dapat juga diartikan sebagai aktiva yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan memegang peran penting dalam perusahaan, terutama perusahaan manufaktur. Persediaan dapat berupa bahan mentah bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang. PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang melakukan pencatatan persediaan ketika transaksi terjadi.Pencatatan yang dilakukan oleh perusahaan dicatat ke dalam nota atau slip pengeluaran serta kedalam komputer, seharusnya dicatat menurut PSAK no.14. Dalam penilaian persediaan dilakukan oleh perusahaan menggunakan sistem persediaan barang dagang yang memiliki expired terdekat adalah barang yang akan dikeluarkan pertama kali oleh perusaahaan.

Metode penelitian yang digunakan oleh peneliti adalah dengan melakukan metode deskriptif kualitatif, dengan observasi dan wawancara langsung di PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang. Jenis penelitian yang digunakan adalah penelitian deskriptif kualitatif dan jenis data yang digunakan adalah jenis data sekunder yaitu berupa data keuangan perusahaan seperti nota-nota, kwitansi, dan sebagainya. Teknik analisis yang digunakan oleh peneliti adalah teknik analisis kualitatif.

Dari hasil pembahasan pencatatan yang ada diprusahaan belum sesuai dengan PSAK 14, karena ada beberapa transaksi yang ditemukan tidak dicatat ke dalam jurnal yang seharusnya dicatat menurut PSAK no.14. Dan penilaian yang ada dalam perusahaan belum sesuai PSAK no.14 karena tidak memakai penilaian FIFO atau Average yang seharusnya dengan PSAK no.14.

Kata kunci: Pencatatan persediaan,Penilaian Pesediaan,PSAK no.14

Dosen Pembimbing I : Ranti Utami, SE. M.Si.Ak.CA
Dosen Pembimbing II : Maryati, S.P. M.M

ABSTRACT

ANALYSIS OF INVENTORY ACCOUNTING PT. PRIMA RINTIS SEJAHTERA TANJUNGPINANG

Afrilianti, 14622080, S-1 Akuntansi
Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang
Email : Afrilianti11@yahoo.com

Inventories can also be interpreted as assets that are used in the production process. Inventories play an important role in companies, especially manufacturing companies. Inventories can be in the form of raw materials, auxiliary goods, work in process, finished goods or spare parts. PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang records inventory when the transaction takes place. The records made by the company are recorded in a memorandum or expenditure slip and into the computer, should be recorded according to PSAK No. 14. In the assessment of inventories carried out by companies using a merchandise inventory system that has the closest expired are goods that will be issued the first time by the company.

The research method used by researchers is to do a qualitative descriptive method, with direct observation and interviews at PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang. This type of research is a qualitative descriptive study and the type of data used is secondary data types in the form of corporate financial data such as notes, receipts, and so on. The analysis technique used by researchers is a qualitative analysis technique.

From the results of the discussion of the record in the company, it is not in accordance with PSAK 14, because there are some transactions found that are not recorded in a journal that should be recorded according to PSAK No. 14. And the existing assessment in the company is not in accordance with PSAK No. 14 because it does not use the FIFO or Average assessment that should be with PSAK No. 14.

Keywords: Inventory recording, Inventory valuation, PSAK No. 14

Supervisor I: Ranti Utami, S.E. M.Sc.Ak.CA
Supervisor II: Maryati, S.P. M

BAB I

PENDAHULUAN

1.1 Latar Belakang

Perkembangan dunia usaha mengalami persaingan yang cukup ketat, baik dalam dagang bidang industri barang maupun jasa. Persaingan tersebut salah satunya disebabkan oleh kemajuan teknologi yang berkembang pesat, muculnya pesaing-pesaing baru yang berpotensi dalam mengembangkan produk-produk yang beraneka ragam dan berkualitas. Oleh karena itu perusahaan terus dituntut untuk dapat meningkatkan seluruh aktivanya agar mampu bersaing dalam mempertahankan hidup perusahaan , sehingga tujuan perusahaan akan tercapai. Setiap perusahaan, khususnya perusahaan dagang selalu membutuhkan persediaan.

Persediaan dapat diartikan sebagai aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan. Selain itu persediaan dapat juga diartikan sebagai aktiva yang digunakan dalam proses produksi. Persediaan memegang peran penting dalam perusahaan, terutama perusahaan manufaktur.

Menurut (Hadri, 2010) adalah aktiva yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal perusahaan, aktiva dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan atau dalam bentuk bahan baku atau perlengkapan untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa .

Dari definisi tersebut dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagangan merupakan barang-barang yang disedakan dengan tujuan untuk dijual kembali kepada para konsumen dan digunakan untuk mencatat harga pokok barang dagang selama periode normal kegiatan perusahaan.

Perusahaan manufaktur persediaan dibagi menjadi 4 jenis persediaan, yaitu persediaan bahan baku, persediaan bahan penolong, persediaan dalam proses dan persediaan barang jadi. Dalam perusahaan dagang, persediaan hanya terdiri dari satu golongan saja yaitu persediaan barang dagangan yang merupakan barang yang dibeli untuk tujuan dijual kembali.

Istilah persediaan atau inventory umumnya ditujukan pada barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual. Deskripsi dan pengukuran persediaan biasanya membutuhkan kecermatan karena inventasi dalam persediaan merupakan aktiva lancar paling besar dari perusahaan dagang dan manufaktur. Perusahaan dagang dapat didefinisikan sebagai organisasi yang melakukan kegiatan usaha dengan membeli barang dari pihak atau perusahaan lain kemudian menjualnya kembali kepada masyarakat.

Pengertian persediaan menurut (Ristono, 2013) *Inventory* merupakan suatu teknik yang berkaitan dengan penetapan terhadap besarnya persediaan barang yang harus diadakan untk menjamin kelancaran dalam kegiatan operasi produksi, serta menetapkan jadwal pengadaan dan jumlah pemesanan barang yang seharusnya dilakukan oleh perusahaan.

Menurut (Herjanto, 2010) menyatakan bahwa, persediaan *(inventory)* adalah bahan atau barang yang disimpan yang akan digunakan untuk memenuhi tujuan tertentu, misalnya untuk digunakan dalam proses produksi atau perakitan, untuk dijual kembali, atau untuk suku cadang dari suatu peralatan atau mesin . Persediaan dapat berupa bahan mentah bahan pembantu, barang dalam proses, barang jadi ataupun suku cadang.

Dengan tersediannya persediaan maka diharapkan perusahaan dapat melakukan proses produksi sesuai kebutuhan atau permintaan konsumen. Selain itu dengan adanya persediaan yang cukup tersedia di gudang juga diharapkan dapat mempelancar kegiataan produksi pelayanan kepada konsumen. Perusahaan dapat menghindari terjadinya kekurangan barang, keterlambatan jadwal pemenuhan produk yang dipesan konsumen dan merugikan perusahaan dalam hal ini image yang kurang baik.

Sistem akuntansi yang baik yaitu, penilaian dan pencatatan terhadap persediaan akan menjadi suatu informasi yang dapat digunakan sebagai alat agar dapat memeberikan informasi yang akurat guna kelancaran aktivitas perusahaan.Karena itulah perusahaan wajib mengikuti Standar Akuntansi Keuangan (SAK) yaitu tepatnya Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14. Dalam PSAK No. 14, Persediaan didefinisikan sebagai asset yang dimiliki untuk dijual , dalam bentuk bahan dan perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Persediaan perusahaan dagang terdiri atas barang yang diperoleh untuk dijual kembali, sedangkan diperusahaan manufaktur ,persediaan terdiri dari barang jadi, pekerjaan dalam proses , bahan baku perlengkapan pabrik.

Persediaan sangat penting dan bagus dalam kegiatan perekonomian. Pada dasarnya akuntansi secara sederhana adalah proses mencatat transaksi keuangan untuk kemudian disajikan dalam laporan keuangan. Maka dalam pengertiannya terkandung tujuan dari adanya akuntansi,yaitu menyajikan laporan keungan. Dengan akuntansi kita bisa mengetahui bagaimana perkembangan perusahaan,

bagaimana keadaan persediaan dan langakah apa yang akan kita lakukan untuk memajukan perusahaan dan kelangsungan perusahaan.

PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang merupakan perusahaan yang bergerak di bidang usaha distributor yaitu barang-barang non food dan food seperti obat-obatan , snack seperti wafer nabati, richeese , permen dan barang lainnya. Kegiatannya utamanya adalah membeli barang dagangan kepada supplier untuk dijual kembali kepada konsumen tanpa harus mengubah bentuk barang dengan tujuan untuk memperoleh keuntungan. Selain itu kegiatan tersebut juga untuk memenuhi kebutuhan ekonomis manusia kehidupannya sehari-hari. PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang sebagai perusahaan perdagangan juga menghadapi masalah-masalah yang berkaitan dengan persediaan barang.

Sistem pencatatan persediaan ada dua (2) yaitu sistem perpektual (nilai buku), dan sistem periodic. Sistem penilaian persediaan yang berlaku sekarang menurut IFRS, ada dua (2) metode FIFO (First in First Out) dan Rata-rata tertimbang . Penggunaan sistem pencatatan dan penilaian persediaan yang sesuai dengan akuntansi sangat memberi manfaat yang besar bagi PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang yang bersangkutan karena memberikan informasi yang sangat jelas akan persediaan tersebut. Pencatatan dan penilaian persediaan juga sangat membantu pihak PT. Prima Rintis untuk mengetahui jumlah persediaan yang ada dan mempermudah penyusunan laporan keuangan dalam PT. Prima Rintis tersebut.

Dalam pencatatan persediaan yang dilakukan oleh PT.Prima Rintis Sejahtera dilakukan ketika transaksi terjadi. Akan tetapi beberapa pencatatan transaksi

persediaan yang dilakukan oleh perusahaan dicatat ke dalam nota atau slip pengeluaran serta kedalam sistem komputer yang ada diperusahaan, perusahaan tidak mencatat persediaan kedalam jurnal yang seharusnya dicatat menurut PSAK NO. 14. Masalah lainnya yang sering dihadapi adalah masalah keterlambatan barang yang dicari konsumen karena persediaan barang dagang dari supplier atau pemasok terkadang susah diperoleh serta masalah penukaran penarikan retur barang dagang. Dalam penilaian persediaan yang dilakukan oleh PT. Prima Rintis Sejahtera, perusahaan menggunakan sistem persediaan barang dagang yang memiliki expired terdekat adalah barang yang akan dikeluarkan pertama kali oleh perusahaan. Berdasarkan pertimbangan diatas, maka penulis tertarik untuk mengadakan penelitian dan membahas masalah yang berjudul **"Analisis Akuntansi Persediaan Pada PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang "**.

1.2 Rumusan Masalah

1. Apakah pencatatan persediaan barang pada PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK No. 14?
2. Apakah penilaian persediaaan barang pada PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang telah sesuai dengan PSAK No. 14 ?

1.3 Batasan Masalah

Untuk mempermudah dalam penentuan luas dari pembahasan masalah mengenai metode pencatatan dan penilain persediaan barang gudang, maka masalah yang akan dibahas penulis pada penulisan ini terbatas ruang lingkupnya pada berikut ini :

1. Meliputi kegiatan yang ada dalam perusahaan distributor PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang barang-barang yang mencakup beberapa unit barang diperjual belikan kepada konsumen yaitu: mamypoko, lifree, charm , goodda ,abc ,relaxa, fine choco, rokok, obat-obatan, nabati ,richesse dan barang lainnya. Maka penulis menitik beratkan pada nabati saja.
2. Data persediaan yang diambil oleh peneliti adalah data persediaan bulan Desember tahun 2018

1.4 Tujuan Penelitian

1. Menganalisis kesesuain pencatatan persediaan barang pada PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang dengan (PSAK No. 14).
2. Untuk menganalisis kesesuain penilaian persediaan barang pada PT.Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang dengan PSAK No. 14

1.5 Kegunaan Penelitian

1.5.1 Kegunaan Ilmiah

Penelitian ini diharapkan dapat menambah wawasan keilmuan bagi mahasiswa dan memberikan kontribusi ilmiah terhadap pengembangan ilmu akuntansi terutama masalah penerapan metode akuntansi persediaan serta penilaian persediaan barang gudang.

1.5.2 Kegunaan Praktis

1. Bagi PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang., penelitian ini diharapkan dapat dijadikan sebuah penilaian bagi PT. Prima Rintis Sejahtera

Tanjungpinang tentang kinerjanya dari segi penerapan metode akuntansi persediaan pada tahun selanjutnya agar mendapatkan pencatatan yang baik.

2. Bagi penulis, untuk memberikan sumbangan pikiran terhadap pengembangan ilmu pengetahuan ekonomi mengenai analisis penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan barang gudang dan dapat digunakan sebagai dasar perluasan penelitian terutama yang berhubungan dengan PSAK no 14

1.6 Sistematika Penulisan

Sistematika penulisan penelitian ini secara garis besar terdiri dari beberapa bagian yang kemudian menjadi sub-sub bagian adapun penulisan sebagai berikut :

BAB I PENDAHULUAN

Bagian ini memuat uraian terdiri dari latar belakang, perumusan masalah, batasan masalah, tujuan penelitian, kegunaan penelitian, dan sistematika penulisan.

BAB II TINJAUAN PUSTAKA

Bagian ini memuat tentang teori yang relevan dengan topik penelitian yang akan dilakukan oleh penulis yang dapat menjadikan landasan teoritis dalam melakukan penelitian, kerangka pemikiran dan penelitian terdahulu.

BAB III METODOLOGI PENELITIAN

Bagian ini berisi jenis penelitian, sumber dan jenis data, teknik pengumpulan data, dan teknik analisis data.

BAB IV PEMBAHASAN

Bagian ini berisi pembahasan tentang penelitian yang diperoleh dari lapangan tentang Analisis Akuntansi Persediaan Pada PT. Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang.

BAB V PENUTUP

Bagian ini membahas tentang kesimpulan dan saran-saran penelitian yang menjadi masukan bagi PT.Prima Rintis Sejahtera Tanjungpinang.

BAB II

TINJAUAN PUSTAKA

2.1 Landasan Teori

2.1.1 Akuntansi

Akuntansi yang berarti sebuah aktivitas atau proses dalam mengidentifikasi, mencatat, mengklasifikasi, mengolah dan menyajikan data yang berhubungan dengan keuangan atau transaksi agar mudah dimengerti dalam mengambil keputusan yang tepat. Akuntansi adalah proses mengidentifikasikan, mengukur, dan melaporkan informasi ekonomi, untuk memungkinkan adanya penilaian dan keputusan yang jelas dan tegas bagi mereka yang meggunakan informasi tersebut.

Menurut (Rudianto, 2009) bahwa akuntansi adalah aktivitas mengumpulkan, menganalisis, menyajikan dalam bentuk angka, mengklasifikasikan, mencatat, meringkas, dan melaporkan bentuk angka transaksi perushaan dalam bentuk informasi keuangan.

Sedangkan menurut (Effendi, 2013) akuntansi merupakan proses pengidentifikasian pengukuran pencatatan, penggolongan dan pengikhtisaran serta pelaporan informasi keuangan dalam ukuran moneter (uang) dalam suatu perusahaan atau organisasi yang ditujukan kepada pihak-pihak yang berkepentingan dalam rangka pengambilan keputusan . Dari beberapa pengertian tentang akuntansi yang menurut para ahli dapat disimpulkan bahwa akuntansi adalah suatu proses mencatat, mengklasifikasi, meringkas, mengolah dan menyajikan data, transaksi serta kejadian yang berhubungan dengan keuangan

sehingga dapat digunakan dalam pembuatan laporan keuangan dan pengambilan keputusan.

2.1.2 Persediaan

Menurut (Rudianto, 2012) “persediaan adalah sejumlah barang jadi, bahan baku, dan barang dalam proses yang dimiliki perusashaan dengan tujuan unntuk dijual atau diproses lebih lanjut.” Menurut (A.dunia & Firdaus, 2013) Persediaan dapat didefinisikan sebagai asset berwujud yang diperoleh perusahaan untuk dijual kembali dalam kegiatan normal perusahaan dan yang diperolah untuk diproses lebih dulu dan dijual. Untuk asset yang diperoleh dan dalam bentuk semula dijual kembali disebut dengan persediaan barang *(merchandise inventory).* Sedangkan persediaan yang diperoleh dan diproses lebih lanjut sebelum dijual adalah persediaan bahan baku, barang barang dalam proses dan barang jadi yang terdapat pada perusahaan manufaktur *(manufacturing enterprise).*

Menurut (Musthafa, 2017) “persediaan barang atau *inventory* merupakan salah satu aktiva lancer yang jumlahnya cukup besar dan selalu berputar secara terus menerus serta mengalami perubahan pada suatu perusa haan, terutama perusahaan industri. Pada perusahaan industri terdiri dari 3 (tiga) jenis persediaan, yaitu:

a. Persediaan bahan dasar,
b. Persediaan barang dalam proses,
c. Persediaan barang jadi.

Bagi perusahaan indutri atau perusahaan manufaktur, persediaan ini dianggap cukup penting, karena kesalah dalam menentukan persediaan, akan

menggangu kelancaran operasi perusahaan. Sedangkan perusahaan dagang hanya 1 (satu) jenis persdiaan, yaitu persediaan barang dagang.

Persediaan merupakan salah satu elemen penting dalam menetukan harga pokok penjualan pada perusahaan dagang eceran maupun dagang partai besar, persedian barang dagang secara umum istilah persediaan barang dagang dipakai untuk menunjukkan barang-barang yang akan dijual .

Menurut (Mardianso, 2009) mengatakan bahwa persediaan barang-baranng yang dibeli perusahaan dengan maksud untk dijual kembali (barang dagangan), atau masih dalam pross produksi yang akan diolah lebih lanjut menjadi barang jadi kemudian dijual (barang dalam proses) produksi barang jadi yang kemudian dijual (bahan baku pembantu).

Menurut (SR. Soemarso, 2010) bahwa persediaan barang dagangan *(merchandise inventory)* adalah barang-barang yang dimiliki perusahaan untuk dijual kembali sedangkan untuk perusahaan pabrik, termasuk persediaan adalah barang-barang yang akan digunakan untuk proses produksi selanjutnya.

Istilah “persediaan” didefinisikan dalam PSAK NO 14 Tahun 2009 adalah sebagai asset yang (paragraph 7)

1. Dimiliki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2. Dalam proses produksi untuk dijual ; atau
3. Dalam bentuk bahan atau perlengkapan *(supplies)* untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa.

(Nuh Muhammad, 2009) dalam bukunya yang berjudul *“intermediate accounting”* menyatakan bahwa persediaan adalah barang-barang yang dibeli dan

dijual oleh perusahaan yang bersangkutan tanpa mengadakan perubahan yang berarti terhadap orang yang bersangkutan.

Menurut (Dwi.et.al, 2012) bahwa entitas perdagangan baik perusahaan ritel maupun perusahaan grosir mencatat persediaan sebagai persediaan barang dagang *(merchandise inventory),* persediaan barang dagang ini merupakan barang yang dibeli oleh perusahaan perdagangan untuk dijual kembali dalam usaha normalnya. Sedangkan bagi entitas manufaktur, klasifikasi persediaan relatife beragam. Persediaan mencakup persediaan barang jadi *(finished goods inventory)* yang merupakan barang yang telah siap dijual, persediaan barang dalam penyelesaian *(work in process inventory)* yang merupakan barang setengah jadi dan persediaan bahan baku *(raw material inventory)* yang merupakan bahan ataupun perlengkapan yang akan digunakan dalam proses produksi.

Dengan adanya beberapa pendapat para ahli di atas tentang pengertian persediaan, maka dapat disimpulkan bahwa persediaan barang dagang adalah untuk dijual dalam operasi bisnis perusahaan atau dengan kata lain perusahaan atau dengan kata lain perusahaan bisa menyimpan persediaan sebelum dijual didalam sebuah gudang yang sering berlaku untuk pedagang-pedagang besar seperti retail yang perputaran persediannya cukup tinggi dan beragam untuk mengantisipasi penjualan supaya tidak terjadi kekurangan persediaan.

2.1.2.1 Jenis-Jenis Persediaan

Menurut (Mahmud M, 2010) jenis persediaan seperti persediaan bahan mentah, persediaan bahan setengah jadi, dan persediaan barang jadi (barang dagangan). Bahan mentah adalah bahan yang akan digunakan untuk memproduksi

barang dagangan barang setengah jadi adalah barang yang belum selesai sepenuhnya menjadi dikerjakan dan siap untuk dijual.

Menurut (Munawir, 2010) yang dimaksud dengan persediaan adalah semua barang-barang yang diperdagangkan yang sampai tanggal neraca masih digudang belum laku dijual untuk perusahaan manufacturing (yang memproduksi barang) maka persediaan yang dimiliki meliputi :

1. Persediaan bahan mentah (*raw material)* yaitu persediaan barang-barang berwujud , seperti bsei, kayu, serta komponen-komponen lain yang digunakan dalam proses produksi.
2. Persediaan bagian produk produk atau komponen-komponeb rakitan (*purchased parts/components*), yaitu persediaan barang-barang yang terjadi dari komponen-komponen yang diperoleh dari perusahaan lain secara langsung dapat dirakit menjadi suatu produk.
3. Persediaan bahan pembantu atau penolong (*supplies),* yaitu persediaan barang-barang yang diperlukan dalam proses produksi, tetapi bukan bagian atau komponen barang jadi.
4. Persediaan barang dalam proses (*work in procees)* yaitu persediaan barang-barang yang merupakan keluaran dari tiap-tiap bagian dalam proses produksi atau yang telah diolah menjadi suatu bentuk , tetapi masih perlu diproses lebih lanjut menjadi barang jadi.

Pada dasarnya jenis-jenis persediaan adalah persediaan barang mentah barang dalam proses dan prsediaan barang jadi yang didapat dengan cara dibeli dengan tujuan dijual kembali tanpa mengubah bentuk fisik barang dagangan tersebut.

Jenis-jenis persediaan akan berbeda sesuai dengan bidang atau kegiatan normal usaha perusahaan tersebut. Berdasarkan bidang usaha perusahaan dapat terbentuk perusahaan industri *(manufacture*), perusahaan dagang, ataupun perusahaan jasa.

Untuk dapat memahami perbedaan serta keberadaan dari tiap-tiap jenis persediaan maka dapat dilihat dari penggolongan persediaan sebagai berikut:

1. Perusahaan dagang menggunakan persediaan barang dagang

Barang yang ada digudang dibeli oleh pengecer atau perusahaan dagang untuk dijual kembali. Barang yang diperoleh untuk dijual kembali diperoleh secara fisik tidak diubah kembali . Barang tersebut tetap dalam bentuk yag telah jadi ketika meninggalkan pabrik pembuatnya.

Dalam beberapa hal dapat terjadi beberapa komponen yang dibeli untuk kemudian dirakit menjadi barang jadi.

Misalnya, sepeda yang dirakit dari kerangka , roda, gir dan sebagainya serta dijual oleh pengecer sepeda adalah salah satu contoh.

2. Perusahaan industri *(manufacture)*

Dalam perusahaan manufaktur persediaan barang yang dimiliki terdiri dari beberapa jenis yang berbeda . Masing-masing jenis menunjukkan macam-macam persediaan yang dimiliki.

Persediaan itu dapat dibedakan atau dikelompokkan menurut jenis dan posisi barang di dalam urutan pegerjaan produk, yaitu :

1. Persediaan bahan baku *(Row materials stock)*

Yaitu persediaan barang-barang berwujud yang digunakan dalam proses produksi, barang mana dapat diperoleh dari sumber-sumbur alam ataupun dibeli

dari supplier ataupun perusahaan yang menghasilkan bahan baku bagi perusahaan pabrik yang menggunakan.

2. Persedian barang dalam proses *(work in process/program stock)*

Yaitu persediaan barang-barang yang keluar dari tiap-tiap bagian dalam satu pabrik atau bahan-bahan yang telah diolah menjadi suatu bentuk, tetapi lebih perlu diproses kembali untuk menjadi barang jadi.

3. Persediaan barang jadi *(Finished good stock)*

Yaitu persediaan barang-barang yang telah selesai diproses atau diolah pabrik dan siap untuk dijual kepada pelanggan atau perusahaan lain.

2.1.2.2 Fungsi Persediaan

Terdapat tiga fungsi persediaan yaitu:

1. Fungsi Decoupling adalah persediaan yang memungkinkan perusahaan dapat memenuhi permintaan pelanggan tanpa tergantung pada supplier. Dalam hal ini persediaan bahan mentah diadakan agar peruasahaan tidak akan sepenuhnya tergantung pada pengadaannya dalam hal kualitas dan waktu pengiriman.
2. Persediaan Lot Size ini perlu mempertimbangkan penghematan atau potongan pembelian, biaya pengangkutan perunit menjadi lebih murah dan sebagainya.
3. Apabila perusahaan menghadapi fluktuasi permintaan yang dapat diperkirakan dan diramalkan berdasarkan pengalaman atau data-data masa lalu, yaitu permintaan musiman. Dalam hal ini perusahaan dapat mengadakan persediaan musiman *(seasional inventories)*. Disamping itu,

perusahaan sering menghadapi ketidak pastian jangka waktu pengiriman dan permintaan barang-barang selama periode tertentu. Dalam hal ini perusahaan-perusahaan memerlukan persediaan ekstra yang disebut persediaan pengaman *(safety stock/inventories).*

Beberapa fungsi lain dari persediaan dalam memenuhi kebutuhan perusahaan, antara lain yaitu:

1) Menghilangakn risiko keterlambatan pengiriman bahan baku ataupun barang yang diperlukan oleh perusahaan
2) Menghilangkan risiko terhadap kenaikan harga barang atau inflansi
3) Menghilangkan risiko jika material yang dipesan tidak baik sehingga harus dikembalikan
4) Untuk menyimpan bahan baku yang dihasilkan secara musiman sehingga perusahaan tidak akan kesulitan apabila bahan tersebut tidak tersedia di pasaran
5) Memberikan pelayanan kepada pelanggan dengan tersediannya barang yang diperlukan
6) Mendapat keuntungan dari pembelian berdasarkan diskon kuantitas.

Persediaan memiliki beberapa fungsi penting bagi perusahaan :

1. Agar dapat memenuhi permintaan yang diantisipasi akan terjadi,
2. Untuk menyeimbangkan produksi dengan ditribusi,
3. Untuk hedging dari inflasi dan perubahaan harga,
4. Untuk memeproleh keuntungan dari potongan kuantitas , karena membeli dalam jumlah yang banyak atau diskon,

5. Untuk menghindari kekurangan persediaan yang dapat terjadi karena cuaca , kekurangan pasokan, mutu, dan ketidak tepatan pengiriman,
6. Untuk menjaga kelangsungan operasi dengan cara persediaan dalam proses.

2.1.2.3 Pemilikan Persediaan Barang

Hak pemilikan persediaan adalah untuk menetukan apakah barang itu sudah dicatat sebagai persediaan. Barang-barang akan dicatat sebagai persediaan pihak yang memiliki barang-barang tersebut, sehingga perubahan catatan persediaan akan didasarkan pada perpindahan hak pemilikan barang. Kadang-kadang terdapat keadaan dimana sulit untuk menentukan hak pemilikan barang sehingga dalam praktek akan ditemui adanya penyimpangan.

Menurut (Baridwan, 2010) mengemukakan bahwa kesulitan menetukan perpindahan hak atas barang antara lain timbul dalam keadaan berikut ini :

1. Barang-barang dalam Dalam Perjalanan *(Goods in Transit)*

Barang- barang yang ada pada tanggal neraca masih dalam perjalanan menimbulkan masalah apakah masih menjadi milik penjual atau sudah berpindah haknya pada pembeli. Untuk mengetahui barang-barang itu milik siapa, harus diketahui syarat pengiriman barang-barang tersebut.

Ada 2 syarat pengiriman yaitu :

a. FOB Destination Point (Free On Board Destination)

Ongkos angkut atas pengiriman barang ditanggung oleh penjual. Apabila barang-barang dikirim dengan syarat maka hak atas barang yang dikirim dengan berpindah pada pembeli ketika barang-barang tersebut diserahkan pada pihak pengangkut. Pada saat tersebut penjual mencatat jurnal penjualan

mengurangi persediaan barangnya, sedangkan pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya. Pembeli mencatat pembelian dan menambah persediaan barangnya pada waktu barang-barang tersebut diterima oleh pembeli, sedangkan penjual akan mencatat penjualan dan mengurangi persediaan barangnya pada waktu mengirimkan barang-barang tersebut.

b. FOB Shipping Point (Free On Board Shipping Point)

Ongkos angkut atas pengiriman barang ditanggung pembeli.Syarat pengiriman berarti bahwa hak atas barang baru berpindah pada pembeli jika barang-barang yang dikirim sudah diterima oleh pembeli. Jadi perpindahan hak atas barang terjadi pada tanggal penerimaan barang oleh pembeli. Pada saat tersebut penjual mengurangi persediaan barangnya dan mencatat penjualan, sedangkan pembeli mencatat pembelian dan mnambah persediaan barangnya.

2. Barang-barang yang dipisahkan *(Segregated Goods)*

Kadang-kadang terjadi suatu kontak penjualan barang dalam jumlah besar sehingga pengirimnya tidak dapat dilakukan sekaligus. Barang-barang yang dipisahkan tersendiri dengan maksud untuk memenuhi kontrak-kontrak atau pesanan-pesanan walaupun belum dikirim,haknya sudah berpindah pada pembeli. Oleh karena itu, pada tanggal penyusunan laporan keuangan jika ada barang-barang yang dipisahkan, harus dikeluarkan dari jumlah persediaan penjual dan dicatat sebagai penjualan. Begitu pula pembeli dapat mecatat pembelian dan menambah persediaan barangnya.

3. Barang-barang Konsinyasi *(Consignment Goods)*

Dalam cara penjualan titpan, barang-barang yang dititpkan untuk dijualkan (dikonsinyasikan) haknya masih tetap pada yang menitipkan sampai saat barang-barang tersebut dijual. Sebelum barang-barang tersebut dijual masih tetap persediaan pihak yang menitipkan *(consignor)* . Pihak yang menerima penitipan *(consignee)* tidak mempunyai hak atas barang-barang itu sudah dijual maka yang menerima titpan membuat laporan pada yang menitipkan. Pada waktu menerima laporan, pihak yang menitipkan *(consignor)* mencatat penjualan dan mengurangi persediaan barangnya.

4. Penjualan Angsuran *(Installment Sales)*

Dalam penjualan angsuran, hak atas barang tetap pada penjual sampai seluruh harga jualnya dilunasi. Penjual akan melaporkan barang-barang tersebut dalam persediannya dikurangi dengan jumlah yang sudah dibayarkannya. Apabila dianggap bahwa kemungkinan pembatalan penjualan tersebut adalah kecil maka penjual dapat mengakuinya sebagai penjualan biasa yang diangsur dan pembeli dapat mencatatnya sebagai pembelian biasa yang pembayarannya diangsur.

2.1.2.4 Biaya-Biaya Yang Harus Dimasukkan Dalam Persediaan

Biaya-biaya persediaan tediri dari seluruh pengluaran, baik yang langsung maupun tidak langsung yang berhubungan dengan pembelian ,persiapan, dan penempatan persediaan untuk dijual. Menurut (Stice, 2009), berikut biaya-biaya yang harus dimasukkan dalam persediaan:

a. Biaya Produk

Biaya produk *(produk costs)* adalah biaya yang berhubungan langsung dengan transfer barang ke lokasi bisnis pembeli dan pengubahan barang tersebut

ke kondisi yang siap untuk dijual. Beban seperti itu mencakup ongkos pengangkutan barang yang dibeli , biaya pembelian langsung lainnya, dan biaya tenaga kerja serta produksi lainnya yang dikeluarkan dalam memproses barang ketika dijual.

b. Biaya Priode

Biaya priode (priode costs) adalah biaya yang tidak dianggap berhubungan langsung dengan akuisisi atau produksi barang dan,karenanya tidak dianggap sebagai bagian dari persediaan. Contoh biaya periode adalah beban penjualan *(selling expense)* dan dalam kondisi yang bisa, dan beban umum serta administrasi *(general anda administrasi expense).*

c. Biaya Manufaktur

Sebuah bisnis yang membuat barang menggunakan tiga akun persediaan yaitu bahan baku, barang dalam proses, dan barang jadi. Barang dalam proses dan barang jadi meliputi bahan, tenaga kerja langsung, dan biaya overhead manufaktur. Biaya overhead manufaktur meliputi bahan tidak langsung, tenaga kerja tidak langsung, dan pos-pos seperti penyustan, pajak, asuransi, pemanas, dan listrik yang dibutuhkan dalam proses manufaktur.

d. Diskon sebagai pengurang biaya

Diskon yang berhubungan dengan pembelian diperlakukan sebagai pengutang biaya persediaan. Diskon dagang *(trade discount)* adalah perbedaan antara harga catalog dengan harga yang dikenakan kepada pembeli.Biaya didefinisikan sebagai harga dalam daftar dikuragi diskon dagang. Tidak ada pencatatan yang dibuat untuk diskon dagang dan pembelian harus dicatat pada harga bersih.

Diskon tunai *(cash discount)* adalah diskon yang diberikan untuk pembayaran faktur dalam periode waktu yang terbatas. Diskon tunai biasanya dinyatakan sebagai persentase tetentu , dan pembayaran dengan jumlah penuh jika melewati waktu yang ditentukan.

e. Retur dan Potongan Pembelian

Penyesuain terhadap biaya faktur juga dibuat ketika barang dagangan rusak atau memiliki kualitas yang lebih rendah daripada yang dipesan. Kadang-kadang barang dagangan secara fisik dilembalikan kepada pemasok

2.1.3 Pengertian Pengambilan (Retur)

Retur dalam Kamus Besar Indonesia (KBBI) didefinisikan sebagai pengembalian, sedangkan meretur didefinisikan sebagai mengirim kembali atau mengembalikan. Retur dalam akuntansi terdiri dari dua, yaitu :

a) Retur Penjualan

Menurut (Soemarso, 2009), “Retur penjualan adalah barang dagang yang dijual mungkin dikembalikan oleh pelanggan karena keusakan atau alasan-alasan lain, pelanggan diberikan potongan harga *(sales allowance)*.”

Menurut (Mulyadi, 2008), “Transaksi retur penjualan terjadi ketika jika perusahaan menerima pengembalian produk dari pelanggan .”

Menurut pengertian diatas dapat disimpulkan bahwa retur penjualan adalah pembatalan atau pengembalian barang yang dilakukan oleh pelanggan karena barang tersebut mengalami kerusakan,cacat atau alasan lainnya sehingga mengakibatkan pembeli menerima suatu penggantian barang atau pengurangan harga. Pencatatan retur penjualan dalam jurnal ialah :

Tabel 2.1

Pencatatan Retur Penjualan

Retur Penjualan	Rp. xxx	
Piutang Dagang		Rp. xxx
(jurnal untuk mencatat retur penjualan)		

Sumber : Soemarso, 2009

Dari tabel diatas menjelaskan jika penjualan membatalkan barang atau pengambilan barang yang rusak atau cacat dibuat pencatatan retur. Retur Penjualan di debet dan Piutang Dagang di kredit.

Tabel 2.2

Pencatatan Baik Untuk Metode Periodic Maupun Prepectual

Keterangan	Metode periodic	Metode Perpetual
Retur Penjualan	Retur Penjualan xxx Kas Piutang Dagang xxx	Retur Penjualan xxx Kas Piutang Dagang xxx Persediaan Barang Dagangan xxx Harga Pokok Penjualan xxx
Beban angkut pembelian	Beban angkut pembelian xxx Kas xxx	Persediaan Barang Dagangan xxx Kas xxx

Sumber : Mulyadi, 2008

Dari tabel diatas menjelaskan pencatatan retur penjualan ada 2 metode yaitu metode periodic dan prepectual.

b) Retur Pembelian

Sistem retur pembelian digunakan dalam perusahaan untuk pengembalian barang yang sudah dibeli kepada pemasoknya. Barang yang sudah diterima pemasok terkadang tidak sesuai dengan barang yang dipesan menurut surat order pembelian. Ketidaksesuaian itu terjadi kemungkinan karena barang yang diterima tidak cocok dengan spesifikasi yang tercantum dalam surat order pembelian, barang menglami kerusakan dalam pengiriman atau barang yang diterima melewati tanggal pengiriman yang dijalankan oleh pemasok. Pencatatan retur pembelian dalam jurnal ialah:

Tabel 2.3

Pencatatan Retur Pembelian

Hutang usaha	Rp. xxx	
Retur pembelian		Rp. xxx
(*jurnal untuk mencatat retur pembelian)*		

Sumber : Soemarso, 2009

Dari tabel diatas pencatatn retur pembelian kebalikan dari retur penjualan, hutang usaha di debit dan retur pembelian di kredit. Pencatatan ini dicatat karena terjadinya kesalahan dan tidak teliti di saat pembelian barang dagang.

2.1.4 Metode Penentuan Harga Pokok Penjualan

Menurut (Mulyadi, 2008), harga pokok penjualan merupakan seluruh biaya yang dikeluarkan untuk memperoleh barang yang dijual atau harga perolehan dari barang yang dijual. Adapun manfaat harga pokok penjualan, yaitu:

1) Sebagai patokan untuk menetukan harga jual

2) Untuk mengetahui laba yang dinginkan perusahaan. Apabila harga jual lebih besar dari harga pokok penjualan maka akan diperoleh laba, dan sebaliknya apabila harga jual lebih rendah dari harga pokok penjualan akan diperoleh kerugian.

Adpun metode perhitungan dalam penetuan harga pokok penjualan ada 3, diantaranya :

a. Metode FIFO
b. Metode LIFO
c. Metode Rata-rata

Berikut penjelasan dari masing-masing metode :

A. Metode FIFO

Metode First In First Out (FIFO) merupakan suatu metode yang digunakan untuk menetapkan harga pokok penjualan didasarkan atas asumsi bahwa harga pokok harus dibebankan pada pendapatan sesuai dengan urutan pembelian barang tersebut. Jadi, persediaan yang dianggap berasal dari pembelian barang paling akhir.

Pengaruh dari penggunaa metode FIFO yaitu dapat mengahsilkan laba kotor yang tinggi meskipun terjadi inflasi atau harga-harga terus menanjak. Alasannya ialah harga pokok dari barang yang dijual dianggap sesuai dengan urutan pembeliannya, dan harga pokok dari barang dari pembelian paling awal lebih rendah dibandingkan dengan harga pokok barang dari pembelian yang paling akhir. Tetapi, sebagian manfaat dari adanya laba kotor yang besar itu hilang karena perhitungan harrga pokok penjualan secara kontinu harys dipenuhi kembali

dengan harga yang terus semakin tinggi. Namun, apabila terjadi deflasi atau harga-harga terus menurun maka akan menghasilkan jumlah laba kotor rendah.

B. Metode LIFO

Metode *Last In First Out (LIFO)* merupakan suatu metode untuk menghitung harga pokok dan persediaan akhir dari hasil melakukan stok opname pada akhir suatu periode. Harga pokok penjualan dihitung dengan menggunakan harga barang yang masuk terakhir ke gudang dan dikeluarkan dahulu. Dengan demikian barang masih ada yang belum terjual adalah barang dari persediaan awalnya.

Pengaruh dari penggunaan metode LIFO yaitu dapat mengahasilkan jumlah yang lebih kecil untuk persediaan pada akhir periode, jumlah harga pokok penjualan yang lebih tinggi dan jumlah laba kotor yang lebih rendah dibanding metode lainnya. Apabila terjadi atau harga terus menurun maka akan mengahasilkan jumlah laba kotor yang tinggi.

C. Metode Rata-rata *(Avearge Method)*

Metode rata-rata merupakan suatu metode yang menghitung harga yang terdapat dalam penilaian persediaan yang didasari atas harga rata-rata barang yang sama dalam periode tertentu. Metode rata-rata ini memiliki hubungannya yang selaras dengan arus naik trurnnya harga karena sebagai kompromi antara FIFO dan LIFO.

A. Metode penilaian rata-rata dibagi menjadi tiga bagian, yaitu :

1. Metode rata-rata sederhana *(simple average method)* yaitu harga beli dari setiapkali melakukan pembelian dibagi dengan jumlah pembelian yang dilakukan pada akhir periode.

2. Metode rata-rata terimbang *(weighted average method)* yaitu harga beli dari setiap kali pembelian dikalikan dengan dengan jumlah unit pembelian yang dilakukan pada akhir periode.
3. Metode rata-rata bergerak *(moving average method)* yaitu harga beli dirata-ratakan setiap melakukan pembelian

B.Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Tabel 2.4
Perhitungan Harga Pokok Penjualan

Keterangan	FIFO/LIFO/AVERAGE
Persediaan awal	Xxx
Pembelian	xxx+
Barang tersedia untuk dijual	Xxx
Persediaan akhir	(xxx)
Harga pokok penjualan	Xxx

Sumber : Mulyadi, 2008

Dari tabel di atas menjelaskan bahwa rincian jurnal terdiri dari persediaan awal, terus untuk jurnal barang tersedia untuk dijual yaitu persediaan awal ditambah dengan pembelian. Harga pokok penjualan dihitung dengan mengurangi persediaan akhir dari barang tersedia untuk dijual.

2.1.5 Metode Pencatatan persediaan

Pencatatan persediaan barang sangat penting dilakukan oleh perusahaan. Selain untuk menjaga persediaan barang agar selalu tersedia bagi konsumen, pencacatan persediaan barang juga penting untuk memudahkan perhitungan modal dan keuntungan perusahaan.

Dalam akuntansi dikenal dua cara mencatat persediaan barang, yakni:

1. Pencatatan Persediaan Barang Dengan Metode (Periodik)

Metode pencatatan persediaan secara fisik biasa disebut juga dengan sistem periodic *(periodic inventory system)*. Penamaan ini disebabkan karena untuk menentukan nilai atau harga pokok persediaan barang dengan dagangan diakhir periode harus dilakukan perhitungan secara fisik *(stock opname)* . Penghitungan di gudang tempat menyimpan barang bertujuan untuk megetahui besarnya persediaan barang dagangan pada akhir periode.

Penghitungan persediaan akhir barang dagangan umumnya dilakukan denagn salah satu dari metode berikut:

a. FIFO *(First In, First Out)*

Metode pencatatan persediaan ini sering dikenal sebagai original cost method. Metode ini mengasumsikan bahwa barag yang pertama diterima akan pertama dikeluarkan.

b. LIFO *(Last In, First Out)*

Metode pencacatan persediaan ini berdasarkan asumsi bahwa barang atau bahan yang terakhir dibeli akan pertama dikeluarkan. Tujuan metode ini adalah adalah menetapkan atau melaporkan harga pokok barang yang telah dijual menurut harga sedekat mungkin dengan harga pasar sekarang. Metode ini

mengurangi laba perusahaan yang belum direalisir sampai suatu jumlah yang sekecil-kecilnya.

c. Average Cost

Metode pencacatan persediaan ini menghitung suatu harga pokok rata-rata untuk suatu periode waktu yang mudah dipilih, misalnya tiga atau enam bulan. Pengaruh fluktuasi harga diperkecil dengan menggunakan metode ini.

d. Retail Inventory Method

Metode pencatatan persediaan ini terutama digunakan dalam toko barang serba ada, dimana persediaan ditandai satu persatu dengan harga jual dan bukan harga pokok. Untuk menentukan harga pokok persediaan akhir, maka akan dihitung satu marjin atau mark-up rata-rata untuk semua periode, rata-rata kemudian persediaan akhir yang dinilai dengan harga eceran.

2. Pencatatan Persediaan Barang Dengan Metode Perpetual atau Terus-Menerus *(Continue)*

Metode pencatatan persediaan barang dagang dengan metode perpetual atau terus-menerus *(continue)* adalah metode pencatatan persediaan barang yang terjual serta jumlah persediaan barang dagangan di akhir periode akuntansi dapat diketahui setiap saat. Metode pencatatan atas persediaan barang dagangan dilakukan secara berkelanjutan, menyangkut perubahan persediaan yang tercemin dalam rekening persediaan. Pembelian dan penjualan (pengeluaran) barang di catat secara langsung di rekening persediaan pada saat terjadinya transaksi.

Metode pencatatan persediaan barang dengan metode atau terus-menerus *(continue)* memiliki beberapa karakter, di antaranya:

a. Pembelian barang dagangan untuk dijual akan di catat dalam rekening persediaan barang dagangan, bukan rekening pembelian.
b. Biaya angkut pembelian, retur , dan pengurangan harga pembelian , serta potongan tunai pembelian dicatat dalam rekening persediaan, bukan dalam rekening terpisah (rekening tersendiri retur dan pengurangan harga pembelian).
c. Harga pokok penjualan diakui pada saat penjualan dengan mendebit rekening harga pokok penjualan dan mengkredit rekening persediaan barang dagangan.
d. Persediaan merupakan rekening pengendali yangdidukung oleh buku besar pembantu. Buku pembantu berisi catatan persediaan secara individual (tiap-tiap jenis barang dibuatkan suatu buku pembantu). Dalam buku pembantu ini memperlihatkan tentang kualitas dan harga tiap-tiap persediaan.

Dalam melakukan pencatatan persediaan , perusahaan dapat menggunakan salah satu metode yang ada. Terdapat dua metode pencatatan persediaan yang digunakan .

Metode pencatatan persediaan menurut (M James, 2009) yaitu antara lain :

1. Metode Biaya Persediaan dalam Sistem Persediaan Perpetual

Dalam sistem persediaan perpetual seluruh kenaikan dan penurunan dalam persediaan dicatat dengan cara yang sama dengan pencatatan kenaikan dan penurunan dalam kas. Akun persediaan pada awal periode akuntansi menunjukkan persediaan tersedia pada tanggal tersebut.

Penelitian dicatat dengan mendebit persediaan dan mengkredit kas atau utang usaha. Pada tanggal terjadinya penjualan harga pokok penjualan dicatat dengan mendebit harga pokok penjualan dan mengkredit persediaan.

2. Metode Biaya Persediaan dalam Sistem Persediaan Periodik (Fisik)

Saat sistem persediaan periodic digunakan hanya pendapatan yang dicatat setiap kali terjadi penjualan. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan untk mencatat harga pokok penjualan. Pada akhir periode akuntansi penghitngan fisik persediaan dilakukan untuk menghitung biaya persediaan dan harga pokok penjualan.

Pendapatan lain yang diungkapan oleh (Kartika, 2012) yang mengatakan bahwa terdapat dua sistem pencatatan persediaan, yaitu antara lain :

A. Metode Periodik

Dalam metode periodic jumlah persediaan ditentukan secara berkala (periodik) dengan melakukan perhitungan fisik dan mengalikan jumlah unit tersebut dengan harga satuan untuk menghitung nilai persediaan yang ada pada saat itu.

B. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual, catatan persediaan selalu dimutakhirkan (update) setiap kali terjadi transaksi yang melibatkan persediaan sehingga perusahaan selalu mengetahui kuantiras dan nilai persediannya setiap saat.

Berdasarkan uraian dari para ahli di atas, dapat disimpulkan bahwa dalam metode biaya persediaan dalam sistem persediaan perpetual, pncatatan persediaan dilakukan secara terus-menerus sehingga harga pokok penjualan dan nilai persediaan dapat diketahui setiap saat. Sedangkan dalam metode biaya perssediaan dalam sistem persediaan periodic (fisik), perhitungan harga pokok penjualan dan penghitungan fisik persediaan dilakukan setiap akhir periode akuntansi.

Ada dua metode lainnya yang dapat digunakan dalam hubungannya dengan pencatatan persediaan :

a. Metode fisik

Penggunaan metode fisik mengahruskan adanya perhitungan barang yang masih ada pada tanggal penusunan laporan keuangan. Perhitungan ini diperlukan untuk mengetahui beberapa jumlah barang yang amsih ada dan kemudian diperhitungkan harga pokoknya.

b. Metode Perpetual

Dalam metode perpetual setiap jenis persediaan dibuat rekening sendiri-sendiri yang merupakan buku pembantu persediaan. Rekening yang digunakan untuk mencatat pembelian, penjualan, dan saldo persediaan.Masing-masing kolom dirinci lagi untuk kuantitas dan harga perolehnya. Dibandingkan dengan metode pencatatan fisik.

2.1.6 Metode Penilaian Persediaan

Selama setiap periode akuntansi tertentu, kemungkinan besra suatu barang debeli dengan beberapa harga yang berbeda. Hal ini seringkali menjadi permasalahan yang dihadapi oleh perusahaan. Dalam Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No. 14 tahun 2012 oleh Ikatan Akuntan Indonesia (IAI), terdapat beberapa metode penilaian harga pokok penjualan, yaitu antara lain:

1. Identifikasi Khusus

Identifikasi khusus biaya artinya biaya-biaya tertentu yang diatribusikan ke unit persediaan tertentu. Cara ini merupakan perlakuan yang sesuai bagi unit yang dipisahkan untuk proyek tertentu, baik yang dibeli maupun yang dihasilkan.

Namun demikian, identifikasi khusus biaya tidak tepat ketika terdaat jumlah besar unit dalam persediaan yang dapat menggantikan satu sama lain (ordinarily interchangeable). Dalam keadaan demikian, metode pemilihan unit yang masih berada dalam persediaan dapat dipergunakan untuk menentukan dampaknya dalam laporan laba rugi.

2. Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP)

Masuk Pertama Keluar Pertama (MPKP) mengasumsikan unit persediaan yang pertama dibeli akan dijual atau digunakan terlebih dahulu sehingga unit yang tertinggal dalam persediaan akhir adalah yang dibeli atau diproduksi kemudian.

3. Metode Rata-rata

Biaya rata-rata biaya tiap unit yaitu biaya unit ditentukan berdasarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal berdsarkan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit yang serupa yang dibeli atau diproduksi selama satu periode. Perhitungan rata-rata dapat dilakukan berkala atau pada setiap penerimaan kiriman, tergantung pada keadaan entitas.

4. Metode FEFO *(First Expired First Out)*

Ada juga pengelolaan persediaan dengan sistem FEFO, yaitu *First Expired First Out.* Ini berarti yang kadarluarsa terlebih dahulu harus keluar lebih dahulu. Sistem ini biasanya dilakukan di apotek, khususnya penjualan obat dan juga sering dipakai di perusahaan distributor yang menjual makanan atau minuman yang ada masa kadarluasanya . Jadi, walaupun barang itu datang duluan datang atau datang

belakangan, kalau barang itu masa kadarluasanya sudah paling deket, maka itu yang harus dijual duluan.

Jenis-jenis metode penilaian persediaan menurut (Stice, 2009) adalah sebagai berikut:

1. Identifikasi Khusus

Biaya dapat dialokasikan ke barang yang terjual selama periode berjalan dan ke barang yang ada ditangan pada akhir periode berdasarkan biaya actual dari unit tersebut. Metode idetifikasi khusus memerlukan suatu cara untuk mengudentifikasikan biaya historis dari setiap unit persediaan. Dengan identifikasi khusus, arus biaya yang dicatat disesuaikan dengan arus fisik barang.

a. Metode Biaya Rata-rata

Metode Biaya rata-rata membebankan biaya rata-rata yang sama ke setiap unit. Metode ini didasarkan pada asumsi bahwa barang yang terjual seharusnya dibebankan dengan biaya rata-rata, yaitu rata-rata tertimbang dari jumnlah unit yang dibeli pada tiap harga.

b. Metode Masuk Pertama . Keluar Pertama (*First-In, First –Out-FIFO)*

Metode masuk pertama . keluar pertama (first-in, first-out-FIFO) didasarkan pada asumsi bahwa unit yang terjual adalah unit yang lebih dahulu masuk.

c. Metode Masuk Terakhir . Keluar Terakhir (*Last-In, First-Out-FIFO)*

Metode masuk terakhir . keluar pertama (last-in, first-out-LIFO) didasarkan pada asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual.

Dalam akuntansi, dikenal tiga metode yang dapat digunakan dalam menghitung besarnya nilai persediaan akhir, yaitu : metode FIFO (fist-in, fist-out), metode LIFO (last-in, fist-out), metode biaya rata-rata (average cost method). Pada tanggal 1 januari 2005 IFRS tidak memperbolehkan penggunaan metode LIFO, dan PSAK 14 (Revisi 2008) tidak lagi memperbolehkan perusahaan menggunakan metode masuk terakhir keluar pertama (last in first out-LIFO). sehingga metode yang berlaku tinggal FIFO dan metode RATA-RATA Tertimbang.

1. Metode FIFO

Menurut (SE. Msi, 2013) metode FIFO adalah harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan. Dalam hal ini tidak berarti bahwa unit barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama akan dijual. Jadi, penekanannya disini bukan kepada unit atau fisik barangnya, melainkan kepada harga pokoknya. Harga pokok dari barang yang pertama kali dibeli adalah yang akan diakui pertama kali sebagai harga pokok penjualan.dalam hal ini, tidak berarti bahwa unit atau barang yang pertama kali dibeli adalah unit atau barang yang pertama kali akan dijual.

Menurut (Rudianto, 2008) dalam metode FIFO, barang yang masuk (dibeli atau diproduksi) lebih dahulu akan dikeluarkan (dijual) lebih dahulu. Sehingga yang tersisa pada akhir periode adalah barang yang berasal dari pembelian atau produksi terakhir. Sebagian besar perusahaan menjual barang sesuai dengan urutan pembeliannya, dimana barang yang dibeli terdahulu, maka akan dijual lebih dahulu dan seterusnya. Hal ini terutama untuk barang yang tidak tahan lama dan produk-produk yang modelnya cepat berubah. Jadi metode FIFO dapat

dikatakan konsisten dang arus fisik atau pergerakan barang dagang. Sejauh ini hal tersebut benar, metode FIFO memberikan hasil-hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengidendifikasian biaya khususnya setiap item yang dijual da nada dalam persediaan. Menurut (Mulya, 2013) metode FIFO ini merupakan metode penilaian yang sangat realistis dan cocok digunakan untuk semua sifat produk. Realistisnya terletak pada mana barang yang duluan sibeli, maka itulah sebaliknya yang duluan dijual. Factor realistis iini juga yang mungkin digunakan oleh pihak perpajakan di Indonesia untuk merekomedasikan menggunakan metode FIFO, disamping juga metode rata-rata dalam penilaian persediaan.

4. Metode LIFO

Metode LIFO atau masuk terakir keluar pertama menganngap bahwa barang yang dibeli lebih akhir akan dijual terlebih dahulu, dengan demikian harga peorlehan harga yang dibli paling akhir akan dialokasikan terlebih dahulu sebagai harga pokok pendahuluan.

5. Metode Rata-Rata

Menurut Hery (SE. Msi, 2013) metode Rata-rata adalah harga pokok penjualan per unit dihitung berdasarkan rata-rata harga perolehan per unit dari barang yang tersedia untuk dijual. Menurut (Wasilah, 2013) Metode Rata-rata adalah harga pokok per unit dari produk selesai merupakan biaya per unit rata-rata tertimbang, yaitu jumlah biaya dari barang dalam proses awal ditambah biaya periode yang berjalan dibagi dengan produksi ekuivalen. Cara perhitungan biaya per unit seperti diatas berlaku untuk setiap elemen biaya produksi, baik untuk barang yang berasal dari departemen sebelumnya mauoun untuk biaya yang ditambahkan oleh departemen yang bersangkutan.

Menurut (Dwi.et.al, 2012) metode rata-rata tertimbang digunakan dengan menghitung biaya setiap unti berdaraskan biaya rata-rata tertimbang dari unit yang serupa pada awal periode dan biaya unit serupa yang dibeli atau diproduksi selama suatu periode. Perusahaan dapat menghitung rata-rata biaya secara berkala atau pada saat penerimaan kiriman. Untuk menghitung biaya perediaan dengan menggunakan metode rata-rata tertimbang ini terlebih dahulu harus dihitung biaya rata-rata per unit yaitu dengan membagi biaya barang yang tersedia unutk dijual dengan unit yang tersedia untuk dijual. Persediaaan akhir dan beban pokok penjualan dihitung dengan dasar harga rata-rata tersebut.

1. Metode Penilaian Persediaan menurut Sistem Persediaan Perpektual

Telah diketahui bahwa dalam system persediaan perpetual, semua pembeliah dan penjualan barang dagang dicatat dengan cara menggunakan stock card atau kartu persediaan. Dengan kartu persediaan, maka setiap mutasi persediaan akan selalu dicacat. Dengan kartu persediaan juga didapat mengetahui keadaan persediaan pada saat tertentu. Dalam aktivitas mengatur persediaan dalam system perpektual, maka ada 2 proses yang harus dilakukan yaitu proses pencatatan atau perjurnalan dalam catatan akuntansi dan proses pencatatan kedalam kartu persediaan. Sekedar untuk mengingatkan kita kembali bahwa terjadi pembelian, maka akan dicatat dengan mendebit persediaan barang dagangan dan mengkredit kas atau utang usaha. Ada dua metode yang dapat digunakan yaitu:

a. Metode MPKP (FIFO)

Sebagian besar perusahaan menual barang sesuai dengan urutan pembeliannya, dimana barang yang dibeli dahulu, makam akan dijual lebih gahulu

dan seterusnya. Hal ini terutama untuk barang yang tidak tahamm lama dan produk-produk yang modelnya cepat berubah. Sebagai contoh took bahan pangan menyusun produk-produk susu dalam rak sesuai dengan tanggal kadarluwarsanya. Begitu juga took pakai memajang pakai sesuai dengan mode dan musimnya. Pada akhir musim, mereka biasanya melakukan "cuci gudang" untuk mengabiskan pakaian-pakaian yang sudah tertinggal. Jika metode FIFO dapat dikatakan konsisten dengan arus fisik atau pergerakan barang dagang. Sejauh ini hal tersebut benar, metode memberikan hasil-hasil yang sama dengan yang diperoleh melalui pengindentifikasi biaya khusus setiap item yang dijual da nada dalam persediaan.

b. Metode Kos Masuk-Terakhir Keluar-Pertama (MTKP)

Metode kos masuk-terakhir keluar-pertama yang disebut dengan metode LIFO disasarkan pada suatu asumsi bahwa barang yang paling barulah yang terjual. Metode ini adalah metode yang paling baik dalam pengaitan biaya persediaan saat ini dengan pendapatan saat ini.

c. Metode Biaya Perolehan Rata-Rata

Apabila metode rata-rata digunakan dalam sistem persediaan perpektual, biaya rata-rata perunit untuk masing-masing item dihitung setiap kali pembelian dilakukan. Biaya rata-rata perunit dihuting dengan cara menjumlahkan unit yang dibeli dengan unit saldo, dan total biaya pembelian dengan total biaya saldo. Setelah dapat total biaya saldo maka langsung dibagi dengan total unit, sehingga diperoleh biaya rata-rata perunit. Biaya rata-rata per unit ini kemudian digunakan untuk menentukan harga pokok setiap penjualan sampai pembelian berikutnya dilakukan jadi setelah terjadinya lagi pembelian berikutnya, maka biaya unit rata-

rata dihitung lagi. Teknik pengrata-rataan ini dinamakan dengan rata-rata bergerak (moving average).

2. Metode Penilaian Persediaan Menurut Sistem Persediaan Periodikal

Sistem periodical berbeda dengan system perpetual terkait dalam proses pencatatannya. Jika perussahaan menggunakan system persediaan periodic, pada saat terjadi penjualan, maka hanya pendapatn saja yang dicatat. Tidak ada ayat jurnal yang dibuat pada saat penjualan untuk mencatat harga pokok penjualan. Untuk menentukan berapa nilai persdiaan pada akhir periode, maka dilakukan perhitungan secara fisik terhadap dagang yang tersisa.bagi perusahaan yang menggunakan sistem periodik, harga pokok penjualan selama periode tertentu dilaporkan dalam seksi tersendiri pada laporan laba rugi. Mekanisme pencatatan system periodical telah dijelaskan secara lengkap diatas dan pada bab lainnya. Berikut ini akan dijelaskan mekanisme penilaiaan persediaan dengan basis periodik, yaitu:

a. Metode FIFO *(Fist-in, Fist-out)*

Prinsip pelaksanaan konsep metode pertama masuk pada metode system perioddikal persis sama dengan system perpektual. Namun dasar data sebagai baisi perhitungannya yang berbeda. Jika metode perpektual dasar datanya adalah mengkronologikan aktivvitas pembelian dan penjualan. Aktivitas pembelian harus menyertakan persediaan awal tahun sebagai dasar datanya.

b. Metode LIFO (*Last in First Out)*

Metode ini menyatakan bahwa persediaan dengan nilai perolehan terakhir masuk akan dijual (digunakan) terlebih dahulu ,sehingga persdiaan akhir dinilai dan dilaporkan berdasarkan nilai perolehan persediaan yang awal (pertama)

masuk atau dibeli. Metode ini cenderung mengahsilkan nilai persediaan akhir yang rendah dan berdampak pada nilai aktiva perusahaan yang rendah.

c. Metode Rata-Rata (*Weight Average Inventory Method)*

Metode rata-rata, ini metode yang paling moderat untuk digunakan kaena ini merupakan metode tengah-tengah antara metode Fifo dengan metode Lifo. Harga yang digunakan sebagai dasar perhitungan juga merupakan darga rata-rata keseluruhan dari transaksi pembelian yang dilakukan. Hasil akhir dari nilai persediaan dengan menggunakan metode rata-rata selalu berada ditengah-tengah antara hasil penilaian menutur pertama masuk pertama keluar dengan metode terakhir masuk pertama keluar.

d. Metode FEFO *(First Expired First Out)*

Ada juga pengelolaan persediaan dengan sistem FEFO, yaitu *First Expired First Out.* Ini berarti yang kadarluarsa terlebih dahulu harus keluar lebih dahulu. Sistem ini biasanya dilakukan di apotek, khususnya penjualan obat dan juga sering dipakai di perusahaan distributor yang menjual makanan atau minuman yang ada masa kadarluasanya . Jadi, walaupun barang itu datang duluan datang atau datang belakangan, kalau barang itu masa kadarluasanya sudah paling deket, maka itu yang harus dijual duluan.

2.1.7 Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan No. 14 (PSAK No.14) tentang Persediaan

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan atau PSAK adalah standar yang harus diikuti dalam percatatan dan pelaporan akunatansi di Indonesia PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan

akuntansi di Indonesia PSAK ini merupakan aturan-aturan yang harus ditaati oleh para akuntan agar pelaporan akuntansi di Indonesia lebih efektif. Adapun atura-aturannya sebagai berikut :

a. Persediaan

Dalam PSAK No.14, Ikatan Akuntansi Indonesia mengkhususkn pernyataannya mengenai persediaan. Ini terdiri dari bagian pendahuluan, penjelasan dan pengungkapan mengenai persediaan barang dagangan.

b. Pendahuluan

Dalam pendahuluan PSAK No. 14 memuat tentang tujuan pernyataan ruang lingkup pernyataan dan definisi persediaan. Pendahuluan ini terdiri dari paragraf 1 sampai dengan 4.

c. Tujuan

Tujuan pernyataan ini adalah untuk merumuskan perlakuan akuntansi untuk untuk persediaan menurut sistem biaya historis. Permasalahan pokok dalam akuntansi persediaan adalah jumlah biaya yang harus diakui sebagai aktiva dan konversi selanjutnya sampai pendapatan yang bersangkutan diakui.

d. Ruang Lingkup

Dalam paragraph 1 PSAK No.14 mengatakan bahwa pernyataan ini harus diapikasikan dalam penyusunan laporan keuangan dalam konteks sistem biaya historis tentang akunatansi persdeiaan selain :

1) Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak kontruksi
2) Instrument keuangan dan,
3) Persediaan yang dimiliki oleh produsen peternakan, produk pertama dan kehutan dan hasil tambang sepanjang persediaan tersebut dinilai berdasarkan nilai

realisasi bersih sesuai dengan kelaziman praktek yang berlaku dalam insdustri tertentu.

Pernyataan Standar Akuntansi Keuangan (PSAK) No.14 revisi Tahun 2009 Istilah persediaan dedifiniskan dalam PSAK 14sebagai asset yang (paragraph 7):

1) Dimilki untuk dijual dalam kegiatan usaha normal
2) Dalam proses produksi untuk dijual
3) Dalam bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa

Persediaan dan Harga Pokok Penjualan :

1) Sistem pencatatan fisik /periodic (physical periodic inventory system berkala), nilai persediaan akhir ditentukan melalui pemeriksaan fisik (physical stok- take)

2) Sistem persediaan perpetual (perpetual inventory system), biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan selama tahun berjalan dapat ditentukan serta langsung dari catatan akuntansi.

Variabel penting dalam penentuan nilai persediaan adalah kantitas (jumlah) fisik dari persediaan yang dimiliki. Kuantitas fisik ditentukan melalui pemriksaan stok fisik, sebagaimana disyaratkan oleh panduan audit , (Barang Konsinyasi dan Barang Transito).

PSAK no.14 mengatur bahwa persediaan harus diukur berdasarkan biaya atau nilai relisasi neto , mana yang lebih rendah (paragraph 8)

Biaya persediaann ditentukan melalui dua proses:

a) Menentukan biaya pembelian/pembuatan barang (biaya persediaan atau inventoriable cost)

b) Mengalokasikan jumlah nilai persediaan awal dan biaya pembelian/pembuatan barang ke biaya persediaan akhir dan harga pokok penjualan, dengann mengunakan rumus biaya.

Rumus Biaya PSAK no.14 mensyaratkan hal-hal berikut:

a) Penggunaan metode identifikasi khusus

b) Penggunaan rumus FIFO (Pertama masuk, pertama keluar)

c) Rumus biaya rata-rata tertimbang

d) Rumus LIFO

e) Metode persediaan dasar

PSAK No.14 paragraf 2 menyatakan bahwa : pernyataan ini diterapkan untuk seluruh persediaan , kecuali :

a. Pekerjaan dalam proses yang timbul dalam kontrak kontruksi , termasuk kontrak jasa yang terkait langsung (lihat PSAK 34:Kontrak Kontruksi)

b. Instrumen keuangan (lihat PSAK 50): Instrumen Keuangan : Penyajian dan PSAK 55: Instrumen Keuangan Pengakuan dan Pengukuran):

c. Dikosongkan

PSAK No.14 mendefinisikan persediaan sebagai aktiva yang tersedia untk dijual dalam kegiatan yang tersedia untuk dijual dalam kegiatan usaha normal: dalam proses produksi dan atau dalam perjalanan : atau dalm bentuk bahan atau perlengkapan (supplies) untuk digunakan dalam proses produksi atau pemberian jasa. Di**paragraph 06** disebutkan bahwa biaya persediaan harus meliputi semua biaya pembelian. Biaya konversi dab biaya lain yang timbul sampai persediaan

berada dalam kondisi dan tempat yang siap untuk dijual atau dipakai. Biaya persediaan tersebut, kecuali yang disebut dalam paragraph 19, harus dihitung dengan menggunkan rumus biaya masuk pertama keluar pertama (MPKP atau FIFO), rata-rata tertimbang (weighted average cost mrthod), atau masuk terakhir keluar pertama (MTKP atau LIFO).

2.2 Kerangka Pemikiran

Kerangka pemikiran adalah penjelasan terhadap suatu gejala yang menjadi objek permasalahan penulis. Kerangka pemikiran ini disusun dengan berdasarkan pada tinjauan pustaka dan hasil penelitian yang frelevan atau terkait. Adapun kerangka pemikiran dalam penelitian ini dapat digambarkan sebagai berikut :

Gambar 2.1
Kerangka Pemikiran

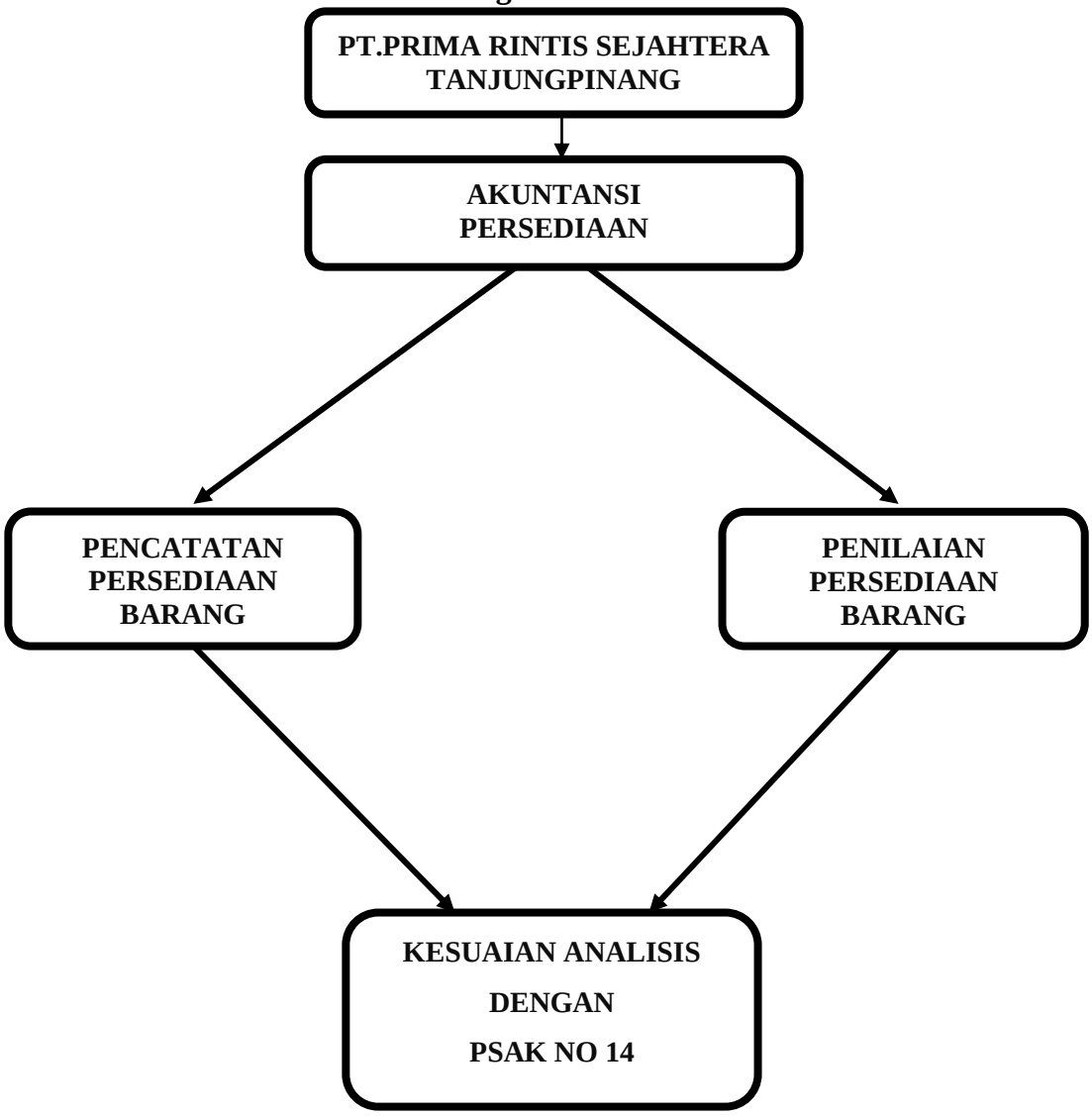

Sumber : Data Diolah 2019

2.3 Penelitian Terdahulu

(Barchelino, 2016) dalam penelitiannya tentang : **Analisis Penerapan No.14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagang Pada PT. Surya Wenang Indah Manado.** Bertujuan untuk mengetahui apakah penerapan metode pencatatan dan penilaian persediaan pada PT. Surya Wenanng Indah Manado telah sesuai dengan pernyataan satndar akuntansi keuangan (PSAK) No.14 tentang Persediaan PT. Surya Wenang Indah Manado adalah perusahaan yang bergerak di bidang distributor food dan noon food. Produk yang di tawaran berupa biscuit, syrup, minyak goring, tissue, kapas dll. Penelitian itu menggunakan metode deskriptif kualitatif, penelitian ini menyimpulkan bahwa metode pencatatan dan penilaian persediaan barang dagang yang diterapkan oleh PT. Surya Wenang Indah Manado sebagian besat telah sesuai dengan PSAK No.14 tentang Persediaan . Diharapkan manajemen perusahaan mencatat baiaya pembelian biaya konversi dan biaya yang sesuai dengan standar akuntansi keuangan yang berlaku.

(Solihah, Susilawati, & Sari, 2016) dalam penelitiannya tentang : **Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan PSAK No.14 Pada Sarinah Departmentstore Basuki Rachmat Malang .** Penelitian ini bertujuan untuk mengetahui pencatatan dan penilaian persediaan sesuai dengan PSAK no 14 Sarinah Department Store Rachmat Malang. Jenis peneletian ini adalah deskriptif kualitatif. Jenis data yang dikumpulkan peneliti adalah data primer dan skunder , yaitu data yang diperoleh melalui wawancara dokumentasi , dan studi kepustakaan. Hasil dari openelitian ini menunjukkan bahwa pencatatan dan penelitian persediaan Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang sebagian

besar sudah sesuai dengan PSAK No 14 . Hasil ini ditunjukkan dari hasil perhitungan skala liket dan hasil wawancara serta pencatatan penilaian yang telah sesuai dengan prinsip akuntansi . Pengukuran persediaan sebaiknya berpedoman dan mengikut ketentuan yang telah ditetapkan oleh IAI yang tentang pada PSAK No. 14 serta penelitian selanjutnya dapata menjadikan penelitian ini senbagai referensi serta dapat menganalisis pada perusahaan industry sehingga dapat membandingkan persediaan antara perusahaan dagang dan industri.

(Sri Isnawaty Pakaya, n.d.) dalam penelitiannya tentang : **Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang.** Berdasarkan hasil penelitian dan pembahasan barang pada Meubel Pusita masih dilakukan secara manual. Meubel tersebut juga menerapkan pencatatan jurnal persediaan barang transaksi pembelian dan penjualan. Sedangkan untuk penilaian persediaan belum diterapkan pada Meubel ini. Dilain pihak Meubel Puspita dalam penentuan kuantitas persediaan barang telah melakukan perhitungan dan nilai akhir persediaan barang pada setiap selesai jam kerja.

(Ndlala & Mbohwa, 2017), **Dampak lingkungan pergudangan: Analisis skenario untuk Amerika Serikat.** Dalam beberapa tahun terakhir, telah diamati pertumbuhan terus karbon dioksida global emisi, yang dianggap sebagai faktor penting untuk efek rumah kaca dan terkait dengan kerusakan lingkungan yang substansial. Di antara yang lain, kegiatan logistik dalam rantai pasokan global menjadi penyebab utama emisi industri dan polusi lingkungan yang terus berkembang. Meskipun sejumlah besar emisi karbon dioksida yang terkait logistik disebabkan oleh penyimpanan dan material proses penanganan di gudang, penelitian sebelumnya kebanyakan difokuskan pada elemen transportasi. Itu

dampak lingkungan dari pergudangan hanya menerima sedikit perhatian oleh penelitian sejauh ini. Operasi gudang besar dan sangat teknologi, bagaimanapun, menyebabkan sejumlah besar energy konsumsi karena pencahayaan, pemanasan, pendinginan dan kondisi udara serta bahan tetap dan bergerak peralatan penanganan yang menyebabkan emisi karbon dioksida yang cukup besar. Tujuan dari makalah ini adalah untuk meringkas studi awal emisi terkait gudang dan untuk mendiskusikan skema klasifikasi terintegrasi yang memungkinkan para peneliti dan praktisi untuk secara sistematis

(Ganeshan, 1999) , **Mengelola inventaris rantai pasokan : beberapa pengecer, satu gudang, beberapa model pemasok [1].** Persediaan ada di seluruh rantai pasokan dalam berbagai bentuk karena berbagai alas an. Karena membawa persediaan ini bisa,biaya dimana saja dari 20 hingga 40% dari nilai mereka pertahun, mengelolahnya dengan cara ilmiah untuk memepertahankan tingkat minima masuk akal secara ekonomi. Makalah ini mengajukan kebijakan inventarisasi tipe nyaris optimal untuk produksi / distribusi jaringan dengan banyak pemasok yang mengisi gudang pusat, yang kemudian menditribusikan ke sejumlah besar pengecer. Model ini merupakan sinteris dari tiga komponen:(i) analisis inventaris di pengecer , (ii) proses permintaan di gudang , dan (iii) analisis persdiaan gudang. Kontribusi utama dari model ini adalah mulus integrasi dari komponen untuk menganalisa rantai pasokan sedrhana. Keputusan dalam model dibuat keramgka biaya berbasis distribusi komprehensif yang mencakup komponen inventaris, transportasi, dan transit dari rantai pasokan.

(Anne B. Fosbre, Paul B. Fosbre 2009): **Sebuah penghalang bagi kami untuk mengadopsi IFRS adalah penilaian inventori FIFO.**

Kesimpulan: Manfaat pencabutan LIFO dan adopsi standar akuntansi IFRS mungkin akan mencakup laporan keuangan yang hadir lebih tinggi. Untuk exambel, neraca dan laporan pendapatan menyajikan hasil keuangan yang lebih baik akan membuat perusahaan lebih layak mendapatkan kredit, memperluas peluang untuk pertumbuhan, membantu menciptakan lebih banyak lapangan kerja dan sebagai hasil pertumbuhan dalam perekonomian. Secara global, konsistensi pelaporan yang meningkat, persaingan global yang meningkat, dan transparansi pelaporan keuangan yang tidak wajar akan terjadi. Banyak perusahaan multinasional akan menghemat biaya karena mereka tidak perlu melaporkan di bawah beberapa set standar (Lee & Smith, 2009). Kongres mungkin akan menghilangkan persyratan kesesuain lifo dan memungkinkan periode tahun serval untuk melakukan perubahan. Dengan tindakan ini, penghalang bagi adaptasi AS terhadap IFRS akan dihapus.

BAB III

METODOLOGI PENELITIAN

3.1 Jenis Penelitian

Dalam penelitian ini pendekatan yang dilakukan adalah pendekatan deskriptif kualitatif.(Lina Miftahul Jannah, 2011) menjelaskan bahwa penelitian deskriptif adalah penelitian yang dilakukan untuk memberikan gambaran yang lebih detail mengenai suatu gejala atau fenomena yang sedang dibahas.

Jenis pendekatan penelitian yang penulis gunakan yaitu metode deskriptif kualitatif, yaitu pendekatan penelitian yang menggunakan data berupa kalimat tertulis, lisan, perilaku, fenomena, peristiwa, suatu bentuk, pengetahun baru, menjelaskan rinci dan dalam mendalam obyek studi untuk mendapat metode penyelesaian masalah.

Menurut (Mulyana, 2008), penelitian kualitatif merupakan penelitian dengan menggunakan metode ilmiah untuk mengungkapkan suatu fenomena dengan cara mendeskripsikan data dan fakta melalui kata-kata secara menyeluruh terhadap subjek penelitian. Sedangkan menurut (Sukardi, 2013) Penelitian kualitatif adalah penelitian yang berdasarkan mutu atau kualitas dari tujuan sebuah penelitian itu.

3.2 Sumber dan Jenis Data

Dalam penelitian ini jenis data yang dikumpulkan yaitu data kualitatif yang terdiri dari data primer dan data sekunder.

a. Data Primer, yaitu data yang diperoleh dari perusahaan langsung, melalui teknik wawancara guna mendapatkan data yang berkaitan dengan masalah penelitian untuk diolah lebih lanjut. Seperti wawancara dan dokumentasi terkait pada rencana anggaran yang dibuat oleh perusahaan dengan anggaran realisasi serta penyusunan anggaran operasional. Data primer dapat berupa opini secara individual atau kelompok, hasil observasi terhadap suatu kejadian.
b. Data Sekunder, yaitu data yang dikumpulkan dari perusahaan dalam bentuk yang sudah jadi dan tidak mengalami perubahan. Peneliti menggunakan data sekunder ini untuk memperkuat penemuan dan melengkapi informasi yang telah dikumpulkan melalui wawancara langsung dengan pihak yang terkait dengan penelitian

3.3 Teknik Pengumpulan Data

Setiap penelitian harus menggunakan metode pengumpulan data yang merupakan teknik atau cara yang dilakukan untuk mengumpulkan data. Dalam penelitian ini digunakan teknik pengumpulan data yang berupa sebagai berikut :

1. Studi Kepustakaan (Library Research)

Yaitu teknik penelitian yang digunakan dengan cara membaca buku-buku diperpustakaan dan tulisan-tulisan yang berkaitan dengan masalah-masalah yang akan diteliti penulis.

2. Studi Lapangan (Field Research)

Dalam penulisan laporan ini penulis mengambil data secara langsung pada objek penelitian. Adapun teknik pengumpulan data yang digunakan adalah :

a. Wawancara

Wawancara adalah percakapan dengan maksud-maksud tertentu.Pada metode ini peneliti dan responden berhadapan langsung *(face to face)* dengan pihak yang berkompeten dan berwenang dalam meberikan informasi secara lisan dengan tujuan mendapatkan data yang dapat menjelaskan permasalahan penelitian.

b. Observasi

Yaitu cara pengambilan daya dengan mengadakan pengamatan secara langsung terhadap masalah yang sedang diteliti, dengan maksud untuk membandingkan keterangan-keterangan yang diperoleh dengan kenyataan.

c. Dokumentasi

Yaitu pengumpulan data pendukung berupa literatur laporan-laporan keuangan yang dipublikasikan untuk mendapat gambaran dari masalah yang diteliti.

3.4 Teknik Analisis Data

Untuk menganalisis data yang diperoleh dalam penulisan ini, peneliti menggunakan metode analisis deskriptif yaitu metode menyusun data, yang diperoleh dan kemudian diinterpretasikan dan dianalisis sehingga memeberikan informasi untuk pemecahan masalah yang dihadapi.

Menurut (Ikatan Akuntansi Indonesia, 2009) Pencatatan persediaan secara permanen/perpetual (perpetual inventory system) . Pencatatan stok selama tahun

berjalan dapat ditentukan secara langsung dari catatan akuntansi. Namun , jika ada ketidakcocokan laporan dan pencatatan yang ditentkan memelui pemeriksaan stok fisik, maka jumlah persediaan dan pencatatan akuntansi harus diseusaikan.

Menurut Djaali (Djaali, 2008), skala likert merupakan skala yang dapat digunakan untuk mengukur sikap,pendaptan, dan persepsi sesorang atau sekelompok orang tentang suatu gejala atau fenoma pendidikan. Peneliti menggunakan skala likert sebagai pembanding apakah pecncatatan dan penilaian persediaan barang gudang telah sesuai PSAK.NO 14.

DAFTAR PUSTAKA

A.dunia, & Firdaus. (2013). *Pengantar Akuntansi Edisi Keempat*. Jakarta: Falkutas Ekonomi Universitas Indonesia.

Barchelino, R. (2016). Analisis Penerapan Psak No. 14 Terhadap Metode Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Barang Dagangan Pada Pt. Surya Wenang Indah Manado. *Jurnal EMBA, Vol 4*(No 1), 837–846.

Baridwan. (2010). *Sistem Akuntansi Penyusunan Prosedur dan Metode* (Edisi 5). Yogyakarta :BPFE.

Djaali. (2008). *Psikologi Pendidikan*. Jakarta : Bumi Aksara.

Dwi.et.al. (2012). *Akuntansi Keuangan Menengah Berbasis PSAK*. Jakarta : Salemba Empat.

Effendi, R. (2013). *Accounting Principle "Prinsip-prinsip Akuntansi Berbasis SAK ETAP*. Jakarta: PT.GRAFINDO PERSADA.

Ganeshan, R. (1999). Managing supply chain inventories: A multiple retailer, one warehouse, multiple supplier model. *International Journal of Production Economics*, *59*(1), 341–354. https://doi.org/10.1016/S0925-5273(98)00115-7

Hadri, M. (2010). *"Pendekatan Eknis Siklus Akuntansi."* Jakarta : Mitra Wacana Media.

Herjanto, E. (2010). *Manajemen Operasi* (Ed: Revisi). Jakarta.

Ikatan Akuntansi Indonesia. (2009). *Standart Akuntansi Keuangan*. Jakarta : IAI 2009.

Kartika, H. (2012). *Sistem Informasi Akuntansi* (Edisi 4 Bu). Jakarta : Salemba Empat.

Lina Miftahul Jannah, B. P. (2011). *Metode Penelitian*. Bandung: Alfabeta Subakti.

M James, R. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Salemba Empat.

Mahmud M, H. (2010). *Manajemen Keuangan*. Yogyakarta :BPFE: Cetakan kelima.

Mardianso. (2009). *Akuntansi Sektor Publik*. Yogyakarta: Andi.

Mulya, H. (2013). *Pendekatan Eknis Siklus Akuntansi*. Jakarta : Mitra Wacana Media.

Mulyadi. (2008). *Sistem Akuntansi* (Universita). Jakarta

Mulyana. (2008). *Komunikasi Efektif "Suatu Pendekatan Lintas Budaya."* Bandung: PT.REMAJA ROSDAKARYA.

Munawir. (2010). *Analisis Laporan Keuangan* (Edisi Keempat). Yogyakarta: Liberty.

Musthafa. (2017). *Persediaan Barang atau Inventory*.

Ndlala, P., & Mbohwa, C. (2017). The Application Inventory Control Systems in Warehouse, 77–82.

Nuh Muhammad, H. (2009). *Intermediate Accounting*. Jakarta : CV.Fajar.

Ristono, A. (2013). *Manajemen Persediaan* (Penerbit:). Yogyakarta.

Rudianto. (2009). *Pengantar Akuntansi*. Jakarta : Erlangga.

Rudianto. (2012). *Pengantar Akuntansi Konsep & Teknik Penyusunan Laporan Keuangan*. Jakarta: Erlangga.

SE. Msi, H. (2013). *Akuntansi Keuangan Menengah*. Yogyakarta: CPAS: (Center Publishing Academic Service).

Soemarso. (2009). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Buku ke 2). Jakarta.

Solihah, I., Susilawati, R. A. E., & Sari, A. R. (2016). *Analisis Pencatatan Dan Penilaian Persediaan Sesuai Dengan Psak No . 14 Pada Sarinah Department Store Basuki Rachmat Malang*. *Jurnal Riset Mahasiswa*.

SR. Soemarso. (2010). *Akuntansi Suatu Pengantar* (Cetakan). Jakarta: Salemba

Empat.

Sri Isnawaty Pakaya. (n.d.). Penerapan Pencatatan Akuntansi Persediaan Barang.

Stice, S. (2009). *Akuntansi Intermediate* (Edisi Keen). jakarta: Salemba Empat.

Sukardi. (2013). *Metode Penelitian Pendidikan Kompetensi dan Praktiknya*. Jakarta : Bumi Aksara.

Wasilah, A. F. dan A. (2013). *Akuntansi Biaya*. Jakarta : Salemba empat.

CURRICULUM VITAE

DATA PRIBADI

Nama	: Afrilianti
Tempat/Tanggal Lahir	: Tanjungpinang / 11 April 1995
Jenis Kelamin	: Perempuan
Agama	: Islam
Email	: afrilianti@yahoo.com
Alamat	: Jalan Pantai Impian , Gang. Paten No.12

PENDIDIKAN

- SD Negeri 012 Tanjungpinang Barat
- MtsN Tanjungpinang Barat
- MAN Tanjungpinang Barat
- Sekolah Tinggi Ilmu Ekonomi (STIE) Pembangunan Tanjungpinang